

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Jauharil Maknun

Jauharilmaknun24@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of corporate social responsibility (CSR), managerial ownership, institutional ownership on the company profitability whit return on asset (ROA) as the indicator. The population was all consumer goods compeniies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The sampling collection technique used purposive sampling, in which the sample was collected based on the criteria given. Moreover, there were 20 samples, in five periods, with 100 observations. The research results concluded as follow: (1) corporate social responsibility (CSR) had positive and significant effect on the company profitability. Therefore, the disclosure of corporate social responsibility (CSR) was considered by the investors before deciding to give their investment. This happened as within the disclosure of corporate social responsibility (CSR), there was social information from the company in improving its image which can increase community trust also its company profitability, (2) managerial ownership had positif and significant effect on the company profitability, (3) institutional ownership had positif and significant effect on the company profitability. Therefore, with the management and institutions supervision, the company performance and its profitability was likely to be increased.

Keywords: corporate social responsibility (csr), managerial ownership, institutonal ownership, profitability.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, terhadap profitabiloitas perusahaan dengan indikator *return on asset* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berbasis teknik yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel yang digunakan sebanyak 20 sampel slama 5 periode maka sampel akhir pada penelitian ini adalah 100 pengamatan. Hasil dari uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini adalah: (1) *Corporate Social Responsibility*(CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan demikian pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi, karena didalam pengungkapan *corporate social responsibility*(CSR) terdapat informasi sosial yang telah dilakukan perusahaan yang mampu meningkatkan image perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, (2) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan, (3) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian adanya pengawasan oleh pihak manajemen dan institusi dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di dunia pada saat ini yang di ketahui semakin pesat menyebabkan persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat. Oleh sebab itu setiap perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat mampu bertahan dalam persaingan. Dan melakukan berbagai strategi agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain diantaranya dengan meningkatkan tingkat kualitas perusahaan sehingga mempengaruhi

kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai suatu laba atau sebuah profitabilitas perusahaan.

Pada dasarnya, alasan utama mendirikan suatu perusahaan yaitu agar dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, sehingga dapat menciptakan kemakmuran bagi pihak yang memegang saham. Akan tetapi pada umumnya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada pemilik saham saja tetapi juga bertanggung jawab terhadap semua pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan yaitu pihak internal maupun eksternal, salah satunya yaitu bertanggung jawab dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Adapun pengertian perusahaan itu sendiri adalah merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan berdampak terhadap pendapatan suatu perusahaan.

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan atau *profitabilitas* yang maksimal, mensejahterakan pemilik perusahaan serta para pemegang saham dan para pegawai perusahaan. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak adanya perbedaan yang begitu menonjol. Hanya saja cara penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005: 2).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur melalui prosentase jumlah saham kepemilikan oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar teori. Adapun kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar teori keagenan (*Agency Theory*), menganggap struktur kepemilikan manajerial dan institusional adalah sebagai suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim yang terjadi terhadap sebuah perusahaan. Siallagan dan Machfoed, (2006) menyebutkan bahwa besarnya kepemilikan manajemen dan institusional dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula manajemen dan pihak institusi untuk meningkatkan kinerjanya karena untuk kepentingan terhadap pemegang saham atau karena kepentingan sendiri. Suatu hubungan yang positif antara kepemilikan internal dan eksternal dengan nilai pasar setelah mengendalikan kinerja perusahaan dapat mengurangi konflik agensi antara pemilik saham. Hubungan positif tersebut secara teori dijelaskan bahwa kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi konflik agensi karena tindakan manajer yang semakin produktif dalam memaksimalkan profit dalam suatu perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan image suatu perusahaan didalam lingkungan masyarakat dan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan; (2) Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan; (3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan; adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari *Corporate Social Responsibility* suatu perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan; (2) Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari Kepemilikan manajerial suatu perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan; (3) Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari kepemilikan institusional suatu perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholders

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Adapun pihak-pihak yang bersangkutan dalam suatu perusahaan yang

meliputi karyawan, pemasok, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Adanya kecenderungan bahwa manajemen dan pengelola perusahaan dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini bertujuan agar pemilik perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan pada biaya yang optimal atau efisien dengan pengelolaan secara profesional. Salah satu pendapat mengenai hal itu adalah apa yang disebut dengan teori agensi (*agency theory*), yaitu teori yang menyatakan mengenai pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (disebut *agent*) yang lebih mengerti dan profesional dalam menjalankan bisnis (Hutabarat dan Huseini, 2006:47).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktifitas operasional suatu perusahaan, semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya maka semakin baik citra yang perusahaan terhadap masyarakat. Karena investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik dimasyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas atau minat konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu jangka panjang penjualan perusahaan dapat membaik dan profitabilitas yang dihasilkan juga meningkat.

Dalam suatu perusahaan selain menerapkan CSR juga perlu melakukan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas CSR yang dilakukan kepada *stakeholder*. Penerapan CSR adalah suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menerapkan kegiatan CSR terhadap lingkungan sekitarnya, sedangkan pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statemen keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Christiawan dan Tarigan (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, mereka tidak ingin perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang berbeda dapat mengakibatkan konflik yang disebut *Agency conflict*. Konflik kepentingan yang potensial ini dapat menimbulkan pentingnya suatu mekanisme guna melindungi para pemegang saham. Adapun mekanisme pengawasan yang di berlakukan terhadap manajemen dapat menimbulkan suatu biaya keagenan, oleh karena itu agar dapat mengurangi *agency cost* yaitu dengan cara adanya kepemilikan saham oleh manajemen.

Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo, (2008). Kepemilikan institusional adalah institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi bank, perusahaan investasi dan institusi lain yang memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitoring manajemen, jika perusahaan ingin meningkatkan pengawasan yang lebih optimal dalam

perusahaan maka dalam kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dapat meningkatkan pengawasan tersebut.

Menurut Bushee dalam (Boediono, 2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi *insentif* para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang *intens*. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan *discretionary* dalam laporan keuangan sehingga memberikan kualitas laba yang dilaporkan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah merupakan alat ukur untuk menganalisis kinerja suatu manajemen, karna tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba suatu perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 1999), dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu keuntungan (*profitabilitas*) sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan.

Profitabilitas juga dapat sebagai alat ukur seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga merupakan factor yang mempengaruhi manajemen menjadi bebas dan *fleksibel* untuk mengungkapkan suatu pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham di suatu perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk melakukan penanaman modal dalam perusahaan tersebut. Dengan di perkirakan arus laba dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja pasar dari saham perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan

Parameter dalam penelitian ini pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digunakan yaitu *enviromtment, employment, dan community*. Aktivitas yang kemungkin terjadi berkaitan terhadap ketiga parameter ini antara lain: pengendalian, pencegahan, dan perbaikan lingkungan akibat dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh suatu perusahaan, adapun program-program perusahaan yang berkaitan dengan tenaga kerja yang berada di dalam perusahaan tersebut yaitu seperti rekrutment, pelatihan, gaji, mutasi, dan lain-lain, begitu juga kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni masyarakat di lingkungan sekitar perusahaan. Serangkaian aktivitas-aktivitas tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena untuk melaksanakan kegiatan tersebut tentunya dibutuhkan pengalokasian biaya tertentu. Karena biaya yang dikeluarkan untuk mewujudkan kegiatan tersebut tentunya tidak

diharapkan untuk menjadi pengalokasian dana yang sia-sia. Karena perusahaan berharap kegiatan tersebut bisa menjadi profit bagi suatu perusahaan.

Kegiatan ini menjadi salahsatu strategi perusahaan dalam menarik minat masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Pengungkapan *corporate social responsibility* ini berkaitan erat dengan pencitraan yang ingin di berikan oleh perusahaan di mata konsumen atau masyarakat. Asumsinya, karna konsumen akan lebih memilih mengkonsumsi produk suatu perusahaan yang memiliki citra yang baik. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai citra yang baik. Semakin tingginya minat masyarakat terhadap produk perusahaan maka akan semakin meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan naik.

Rachmawati (2012). Penulis melakukan penelitian pada perusahaan industri semen yang beroperasi di Indonesia dan mengambil sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang dijelaskan (*explanatory research*) dan metode *asosiatif* dimana hubungan tersebut merupakan hubungan kausal yang diajukan (*kausalitas*). Hasil menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan positif dan signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada profitabilitas perusahaan diukur dengan ROA dan NPM.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan

Siallagan dan Machfoed (2006) menyebutkan bahwa besarnya kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula manajemen untuk meningkatkan kinerjanya karena untuk kepentingan terhadap pemegang saham atau karena kepentingan sendiri. suatu hubungan yang positif antara kepemilikan internal dengan nilai pasar setelah mengendalikan kinerja perusahaan dapat mengurangi konflik agensi antara pemilik saham. Hubungan positif tersebut secara teori dijelaskan bahwa kepemilikan manajemen yang tinggi dapat mengurangi konflik agensi karena tindakan manajer yang semakin produktif dalam memaksimalkan profit perusahaan, maka manajer dapat informasi sosial perusahaan agar dapat meningkatkan image perusahaan didalam lingkungan masyarakat.

Kepemilikan saham manajerial di perusahaan dapat membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Hal itu dapat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Karena besarnya kepemilikan manajerial akan berdampak sebagai motivasi manajemen agar dapat keuntungan perusahaan atau untuk kepentingan sendiri dengan cara meningkatkan kinerja atau profitabilitas perusahaan, sehingga dapat di kemukakan hipotesis:

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun Shien *et al.*, 2006 (dalam Winanda, 2009). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Wismandana, (2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap

profitabilitas perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode *purposive sampling* dari sumber data sekunder selama 3 tahun, yaitu tahun 2011-2013 di BEI, sehingga sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan dalam tiga tahun periode penelitian, maka sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengungkapan CSR dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan adanya penelitian tersebut sehingga dapat di kemukakan hipotesis:

H3: kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis pada penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan jenis penelitian *kausal komparatif* untuk mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dengan cara menganalisis dan mencari kembali faktor yang mungkin terjadi penyebab melalui data tertentu dengan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, terhadap profitabilitas perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan di bidang *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Perusahaan di bidang *consumer goods* yang menyajikan *annual report* dan *financial report* yang telah dipublikasikan secara konsisten selama tahun 2013-2017; 3) Perusahaan di bidang *consumer goods* yang mengungkapkan CSR secara berturut-turut selama tahun 2013-2017; 4) Perusahaan di bidang *consumer goods* yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama tahun 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam peneliti menggunakan jenis data *dokumenter* yang merupakan data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlihat dalam suatu kejadian. Menurut analisis data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini di peroleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang dapat diunduh di *www.idx.co.id* berupa *annual report* dan *financial report* perusahaan dari Galeri Investasi BEI STIESIA Surabaya dengan cara pengumpulan data menggunakan teknik *dokumenter*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Variabel independen

***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Penelitian ini menggunakan CSR sebagai variabel independen yang diukur dengan menggunakan instrumen berdasarkan Standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Instrumen ini

mengelompokkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam 7 kategori. Total item tanggung jawab sosial perusahaan adalah 78.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI):

$$CSRDI_j : \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: Total angka/skor yang diterima oleh masing-masing perusahaan. 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan n_j= 78

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Kepemilikan manajerial diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan.

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi, 2008). Investasi dengan risiko tinggi menyebabkan peningkatan pada biaya keagenan (*agency cost*). Peningkatan biaya keagenan tersebut berpengaruh pada penurunan profitabilitas perusahaan. Adapun pengukuran yang digunakan dalam mengukur kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan-perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional berdasarkan penelitian Sartono (2010:487) adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Variabel dependen

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan merupakan variabel dependen. Profitabilitas (Y) adalah *Return On Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer good*, selama periode penelitian. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan perbandingan *net income* dan *total assets* perusahaan (Husnan, 2001). ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba Rasio ini menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Pada dasarnya ROA terdiri atas dua komponen penyusun rasio, yaitu *income* dan *expense control* (termasuk pajak).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi agar data mudah dipahami. Menurut Imam (2012:19) statistik deskriptif memberikan gambaran dan penjelasan mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	100	.46	.72	.5936	.04937
KMJ	100	.02	1.87	.3117	.27935
KIN	100	.00	.98	.6618	.27131
ROA	100	.02	.42	.1360	.09416
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 100 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan bidang *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada Tahun 2013,2014,2015, 2016 dan 2017, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Jumlah pengamatan (n) yang diteliti yaitu sebanyak 100 pengamatan yang terdiri atas perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017; (2) Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,46 dan terbesar adalah 0,72, sedangkan rata-rata *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 0,60 dengan standar deviasi sebesar 0,05; (3) Pada variabel Kepemilikan Manajerial (KMJ) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,02 dan terbesar adalah 1,87, sedangkan rata-rata Kepemilikan Manajerial perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 0,31 dengan standar deviasi sebesar 0,28; (4) Pada variabel Kepemilikan Institusional (KIN) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,00 dan terbesar adalah 0,98, dengan rata-rata Kepemilikan Institusional perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 0,66 dengan standar deviasi sebesar 0,27; (5) Pada variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,02 dan terbesar adalah 0,42, dengan rata-rata *Return On Asset* perusahaan yang diobservasi adalah sebesar 0,14 dengan standar deviasi sebesar 0,09.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Suliyanto (2011:54) menyatakan bahwa dalam uji regresi linear berganda adalah dalam variabel (dependen) tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas (independent) dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e). Regresi linear berganda yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Dalam pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 19 maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 2, maka prediksi ROA dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,212 + 0,289 CSR + 0,134 KMJ + 0,229 KIN + e$$

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.212	.136		.824	.412
	CSR	.289	.194	.211	1.989	.040
	KMJ	.134	.053	.101	2.640	.014
	KIN	.299	.156	.286	2.780	.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

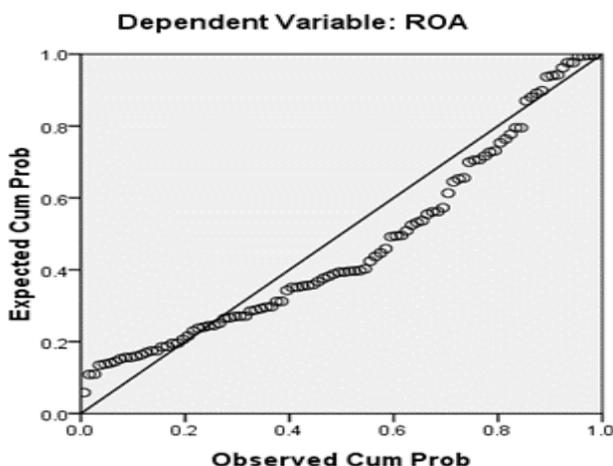
Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α); Dalam persamaan regresi linear berganda diatas diketahui nilai konstanta (α) sebesar 0.212, artinya jika variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial (KMJ), Kepemilikan Institusional (KIN) sama dengan 0, maka *return on Asset* sebesar 0,212; 2. Koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (β_1). Berdasarkan tabel 2 diperoleh besarnya nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* (β_1) 0,289 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* perusahaan mempunyai hubungan positif (searah) dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar perputaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di lakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan maka semakin besar pula keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan; (3) Koefisien regresi Kepmilkan Manajerial (β_2). Berdasarkan tabel 2 diperoleh, besarnya nilai koefisien variabel Kepemilikan Mnajerial (β_2) 0,134 yang menunjukkan bahwa terdapat arah hubungan positif (searah) antara Kepemilikan Manajerial dengan *Return On Asset*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya saham perusahaan kepemilikan oleh manajemen maka dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas yang di peroleh perusahaan; (4) Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (β_3). Berdasarkan tabel 2 diperoleh, besarnya nilai koefisien variabel Kepemilkan Institusional (β_3) 0,229 menunjukkan bahwa Kepemilkan Institusional perusahaan mempunyai hubungan positif (searah) dengan *Return On Asset*. Hal ini menandakan semakin tingginya saham Kepemilikan oleh Institusi maka semakin tinggi pula keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu merupakan pengujian antara data yang akan diteliti dengan data berdistribusi normal berdasarkan mean dan standar deviasi dengan cara membandingkan. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas (independen), dan variabel terkait (dependen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang pada umumnya digunakan adalah dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan analisis grafik dan pendekatan analisis statistik *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011). Residual terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,5 (Ghozali, 2011).

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Pada gambar grafik normal plot pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa pola data penyebaran berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Maka dari itu di samping menggunakan uji grafik dianjurkan untuk dilengkapi juga dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasilnya mempunyai nilai *P-value* $\geq 0,05$ maka dikatakan data normal. Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* yang nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09146499
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 3 di atas, dapat diasumsikan bahwa pengujian memberi nilai Z hitung sebesar 1,490 dengan taraf signifikansi sebesar 0,124. Nilai taraf signifikansi lebih besar $>0,05$ menunjukkan bahwa nilai residual tidak mempunyai perbedaan dengan nilai standar baku. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal atau dapat di asumsikan normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mengetahui apakah setiap variabel independennya saling berhubungan secara linier. Uji ini berguna karena model regresi yang baik adalah model regresi yang disetiap variabelnya tidak memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Gejala ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria berupa nilai toleransi <0,1 atau VIF>10 maka terdapat multikolinearitas, sehingga variabel tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CSR	.950	1.053
KMJ	.392	2.550
KIN	.381	2.623

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4 di atas, dapat di asumsikan bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yaitu lebih kecil dari <10, dan nilai *tolerance* lebih besar dari >0,10. Maka dari itu sesuai dengan ketentuan, dalam hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya korelasi antar variabel bebas, dapat juga disebut dengan bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana adanya variable terikat (dependen) tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Adapun cara mengamati adanya autokorelasi ini dengan cara menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.227	.09288	1.917

a. Predictors: (Constant), KIN, CSR, KMJ

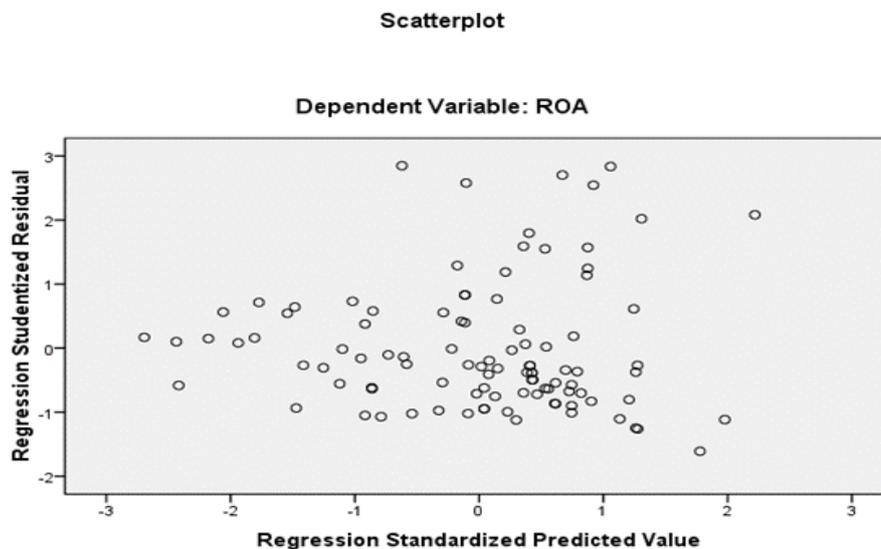
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 5 di atas, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,917. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas atau tidak terjadi autokorelasi pengujian asumsi dalam regresi ini tidak ada variable terikat (dependen) yang berkorelasi dengan dirinya sendiri sehingga dapat di analisa lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari Uji Heteroskedastisitas, yang nampak pada Gambar 2.



Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Gambar 2

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 2 di atas, nampak terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta titik-titik di atas terlihat menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada uji heteroskedastisitas ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk diinterpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Hasil dari Uji koefisien determinasi berganda yang nampak pada Tabel 6.

Table 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.227	.09288

a. Predictors: (Constant), KIN, CSR, KMJ
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi berganda pada Tabel 6 di atas, dapat diketahui R square (R^2) sebesar 0,289 atau 28,9% yang menunjukkan kontribusi dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial (KMJ), Kepemilikan Institusional (KIN) terhadap Profitabilitas perusahaan, sedangkan sisanya 71,1% dikontribusi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,538 atau 53,8% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) cukup kuat.

Uji Kelayakan Model (Uji statistik F)

Uji kelayakan model atau uji statistic F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Uji ketepatan fungsi regresi sampel dalam manfsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.250	3	.083	4.368	.001 ^a
	Residual	1.828	96	.019		
	Total	2.078	99			

a. Predictors: (Constant), KIN, CSR, KMJ
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan pengujian kelayakan model pada Tabel 7 di atas, dapat di asumsikan bahwa F hitung sebesar 4,368 dengan signifikansi 0,01. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pada Tabel 7 di atas menunjukkan model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t yang Nampak pada tabel 8.

Tabel 8
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	.212	.136		.824	.412
	CSR	.289	.194	.211	1.989	.040
	KMJ	.134	.053	.101	2.640	.014
	KIN	.299	.156	.286	2.780	.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 8, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,040 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis 1 diterima yang berarti *Corporate Sosial Responsibility*(CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (2) Pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,014 atau nilai signifikansi < 0,05, maka diputuskan untuk hipotesis 2 diterima yang berarti Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (3) Pengujian pengaruh

Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,008 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk hipotesis 3 diterima yang berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil hipotesis penelitian yang telah di uji menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,040 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Multafia *et al.* (2012), dan Wismandana (2015), yang menyatakan dari hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan positif dan signifikan antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hipotesis uji t di atas CSR mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena dengan adanya informasi laporan tanggung jawab sosial perusahaan, mampu memberikan sinyal positif terhadap para calon investor, karena saat profitabilitas tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga harga saham perusahaan juga meningkat. Pengungkapan CSR diatur dalam UU no. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal dan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR mengungkapkannya, apabila perusahaan tidak mengungkapkan CSR akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam peraturan prundang-undangan. Dengan demikian apabila terpenuhnya kewajiban tersebut maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan meningkatkan, harga saham semakin baik.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Dari hasil hipotesis penelitian yang telah di uji menyatakan bahwa kepemilikan manajemen, berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,014 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfah (2016), tentang pengaruh utang dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh positif atau signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena hasil menunjukkan ketika dalam suatu perusahaan sebagian saham dimiliki oleh manajer pihak manajemen lebih hati-hati dalam melakukan sumber pendanaan yang ada dalam perusahaan, karena akan cenderung berisiko ikut menanggung biaya modal dari penggunaan dana hutang perusahaan, hal tersebut membuat manajemen lebih hati-hati dalam melakukan pengambilan kebijakan. Karena semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Persentase saham yang di miliki manajemen pada suatu perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial. jika dalam suatu perusahaan manajer yang berperan sebagai pemegang saham sekaligus maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga nilai kekayaan sebagai pemegang saham juga akan meningkat (Puspaningrum, 2014). Hal ini di pertegas oleh penelitian sebelumnya.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Dari hasil hipotesis penelitian yang telah di uji menyatakan bahwa kepemilikan institusional, berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,008 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk hipotesis diterima yang berarti Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wismandana (2015),

Kepemilikan saham Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, instansi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal dan efisien terhadap kinerja manajemen di dalam perusahaan, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat mendukung dalam menghasilkan profit dan begitu juga sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Dalam *agency theory* menjelaskan bahwa akan muncul konflik antara pemegang saham dengan manajer karena adanya perbedaan kepentingan dan perbedaan pendapat. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengontrolan manajer dan juga dapat mengurangi terjadinya konflik yang ada dalam suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; 2) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; 3) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Saran

(1) Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan populasi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya agar dapat diketahui penggunaan variabel CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas pada perusahaan selain sektor *consumer goods*; (2) Disarankan untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memungkinkan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dikarenakan dalam penelitian ini koefisien determinasi yang dihasilkan hanya 28,9%, dan sisanya yaitu 71,1%; (3) Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan memperpanjang waktu pengamatan untuk mengetahui konsistensi pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen profitabilitas perusahaan dan menambahkan jumlah sampel sehingga dapat diketahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan dan hasilnya dapat lebih objektif; (3) Bagi para investor hendaknya dalam melakukan investasi memperhatikan suatu profitabilitas perusahaan yang ada, karena ketika profitabilitas perusahaan tinggi maka harga saham suatu perusahaan juga tinggi, hal ini perlu dipertimbangkan agar investor dalam melakukan investasi dapat menerima pengembalian yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, G. S. B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Erlangga. Jakarta.

- Christiawan Y. J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1: 1-8.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- GRI. 2006. G3 Sustainability Reporting Guidelines. Global Reporting Initiative. <http://www.Globalreporting.org>. Diakses tanggal 27 Januari 2019.
- Harjito, A. dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2001. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Liberty. Yogyakarta.
- Hutabarat, J. dan M. Huseini. 2006. *Proses, Formulasi & Implementasi Manajemen Strategik Kontemporer*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Imam, H. 2012. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*. Jakarta.
- Multafia, A., R. Rachmawati, dan A. Murni. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Proceedings Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis*. Bandung, 27 Maret 2012.
- Rachmawati. 2012. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Jurnal Bisnis, Manajemen, & Ekonomi*. Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama. Bandung.
- Rustendi, T. dan F. Jimmi. 2008. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi*. Bandung.
- Sartono, R. A. 2010 *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Siallagan, H. dan M. Machfoed. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang. 23-26 Agustus.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang *Penanam Modal*. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67. Jakarta.
- Winanda. 2009. Efisiensi Perbankan di Indonesia Berdasarkan data BI pada tahun 2005-2006. *Thesis Pascasarjana Ilmu Manajemen*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Wismandana, N. B. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(12).
- Puspaningrum, Y. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi* 5(2).
- Zulfah, F. 2016. Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Jakarta.